

:BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Perubahan dan kontinuitas konsep estetis dan koreografis wayang orang gaya Surakarta merupakan penelitian yang bersifat strategis dalam upaya memberikan informasi secara benar dan dapat diopertanggungjawabkan secara ilmiah, terutama dalam upaya pencerahan seni tradisi dalam kehidupan modem, Hasil penelitian wayang orang yang berkembang di lingkungan istana merupakan orientasi dasar penciptaan wayang orang untuk diintegrasikan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, sehingga seni tradisi tetap menjadi akar dan roh yang kuat dalam proses kreatif dan inovatif

Eksresi estetis dalam konsep estetis wayang orang gaya Surakarta yang didasarkan pada sikap laku tari, disiplin menari, norma estetis *hastha sawandha*, yang dilandasi oleh nilai filosofis *sungguh, lungguh, mungguh* memiliki nilai kearifan lokal yang tinggi yang mampu menembus ruang dan waktu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai estetis yang berkembang di istana sarat dengan sifat-sifat kontemporal-transedental, simbolis, dan filosofis, Oleh karena itu, konsep estetis wayang orang memiliki nilai intelektual yang tinggi sebagai bagian dari pendidikan budi pekerti,

Eksresi koreografis sebagai representasi dari konsep penyusunan koreografi merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dalam sistem pemanggungan, sehingga penyusunan koreografi itu menuntut seorang penan wayang orang harus memahami tema, gerak tari, iringan musik, rias dan busana, desain ruang, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, dan tata teknik pentas, Wayang orang sebagai ekspresi kearifan lokal memberi sifat edukatif tentang wayang orang berfungsi sebagai tontonan (hiburan), tuntunan (petunjuk hidup), dan tatanan (nilai ketatanegaraan), sehingga setiap penonton mendapatkan suatu pencerahan untuk bekal hidupnya.

Penciptaan wayang orang istana dan wayang orang komersial, termasuk bangsa, Pengalaman nilai estetis masyarakat di era globalisasi menjadi faktor

diterminan yang hams dipupuk oleh seniman pendukungnya untuk rneningkatkan kualitas bentuk penyajian, baik di kalangan seniman sebagai aktor yang kreatif dan produktif maupun masyarakat atau penonton sebagai sosial yang secara berkelanjutan melestrikan wayang orang sebagai kekayaan kearifan lokal.

Kepedulian penonton terhadap kelanjutan hidup wayang orang dipandang penting mengingat kesenian dapat membantu mengurangi konflik dan mengarahkan manusia pada perilaku yang berbudaya, Pengalaman nilai sosial, melalui ekspresi seni agar masyarakat tidak bersikap emosional, otoritar, dan kasar, melainkan bersikap sabar dan toleran serta memiliki tanggung jawab sosial dengan keluhuran budi yang menjunjung nilai-nilai moral

Kebebasan kreatif dalam pengalaman bcrkesenian seperti berpikir, berimajinasi, berkreasi tentang dunia wayang sebagai simbol manusia serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan pendekatan humanisme yang mengedepankan potensi individu dalam komunitas kreatif. Sikap hormat dan bertanggungjawab merupakan pembentuk dasar moral yang mampu mcrubah kescluruhan nilai-nilai moral kc dalam pribadi aktor. Dialektik dan

kualitas moral –ciri karakter- yang membentuk pengathuan moral, perasaan moral dan tindakan moral bermuara pada peningkatan kualitas hidup kemanusiaan.

Kebebasan kreatif yang terwujud dalam koreografi merupakan totalitas dalam membangun pengalaman berkesenian seniman dan penonton, sehingga wayang orang memerlukan dukungan aktif para pendukungnya, baik seniman maupun penonton sebagai basis sosialnya. Kemampuan *response* dengan orientasi yang berpusat manusia dan kamanusiaan tentu dapat meningkatkan kualitas daya saing bangsa. Dengan demikian, wayang orang dipandang warisan leluhur yang perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan dalam rangka mernbangun kekuatan daya saing bangsa dengan kualifikasi sebagai bangsa yang besar, bukan menjadi pengikut dan pengguna produlz kebudayaan asing.

Saran

1. Penelitian yang berupa "Perubahan dan Kontinuitas Konsep Esttis dan Koreografis Wayang Orang Gleys Surkar diraksudkan untuk mernheri

informasi secara benar dari fakta historis, sehingga penciptaan wayang orang ke depan tetap mengacu pada nilai-nilai tradisi sebagai basis keunggulan budaya lokal.

2. Perlunya dikembangkan suatu tradisi pementasan di lingkungan istana Mangkunegaran agar seni tradisi itu tetap hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan globalisasi yang lintas budaya dan lintas manusia.
3. Pentas wayang orang dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah sebagai bahan muatan mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan anak usia dini perlu direalisasikan agar pendidikan vokasi ini memberikan manfaat bagi pendidikan karakter bangsa.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Manuskrip

K.G.P.A.A. Mangkunegara V 1885. "Lampahan Gilingwesi". MN. 958, MS/J, 21 cm, 3p (Koleksi Perpustakaan Wreksa Pustaka Mangkunegaran).

K.G.P.A.A. Prabu Prangwadanba V, 1884. "Abimanyu Yagna". MN. 330, MS/J, 29 cm (Koleksi Perpustakaan Wreksa Mangkunegaran).

_____. Tt. "Pratelan Busananing Ringgit Tiyang". D. 171, MS/J, 31 cm, 12p (Koleksi Perpustakaan Wreksa Pustaka Mangkunegaran).

Sri Paduka Mangkunegara VII 1931. (Ringgit Tiyang Lampahan Harjuna Wiwaha.

M.N. 960, MS/J, 31 cm Sp (Koleksi Perpustakaan Wreksa Pustaka Mangkunegaran).

M.N. 25. Tt. "Patokanm Beksan Mangkunegaran. (Koleksi Perpustakaan Wreksa Pustaka Mangkunegaran).

M.N. 316. "Pergiwa" (koleksi Perpustakaan Wreksa Pustaka Mangkunegaran)



Blom, Lynne Anne and L. Tarin Chaplin. 1982. *The Intimate Act of Choreography*.

- Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Brakel- Papenhuyzen, Clara. 1991. *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL, 278-307.
- Boskoff, Alvin. 1964. "Recent Theories of Social Change" dalam Werner J. Cahman dan Alvin Boskoff, *Sociology and History Theory and Research* London: The Free Press of Glencoe.
- Brandon, James R. 1967. *Theatre in Southeast Asia*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Burger, D.H.. 1983. *Perubahan-Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Jawa*. Terjemahan Dewan Redaksi. Jakarta: Bhratara Karya Aksara,
- Djelantik, A.A. 1991. *Pengantar Ilmu Estetika Jilid I: Estetika Instrumental*. Den Pasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Den Pasar.
- Duvignaud, Jean. 1971. *The Sociology of Art*. Terjemahan Timinthy Wilson. London: Granada Publishing Limited.
- Ellfeldt, Lois. 1971. *A Prime For Choreographer*. Palo Talo: Mayfield Publishing Company. Diterjemahkan oleh Sal Mugianto. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Berkesenian.
- Garraghan, S.J dan Gilbert J. 1957. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Presss
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo 2002. "Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial Mikro", dalam *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. Yogyakarta: Fak. Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 6 September 2002.
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, eLKAPHI.
- _____. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 23.
- _____. Y Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi: Bentuk-Tenik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media & Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 39.

- Hastuti, Bekti Budi dan Supriyanti, editor Hersapandi. 2015. *Transformasi Kaidah Estetis Tari Tradisi Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Alma M. Hawkins. 1988. *Creating Through Dance*. New Jersey: Princeton Book Company. Diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003 dengan judul *Sent Menata Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili,
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronld Press Company.
- Hersapandi. 1999. *Wayang Wong Sriwedari; Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial*. Yogyakarta: Yayasan Untyuk Indonesia, 22. Lihat naskah lakon Bambang Wijanarko koleksi wayang wong Sriwedari Surakarta.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art of Making Dances*, (New York: Grove Press, Inc.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kayam, Umar. 1983. "Ngesti Pandowo: Suatu Persoalan Kitsh di Negara Berkembang" dalam Edi Sedyawait dan Sap[ardi Djoko Damono editor *Senf Dalam Masyarakat Indonesia, Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langer, Susan K.. 2006. *Problematika Seni*. Terjemahan Fx. Widariyanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lauterer, Arch. 1959, "The Discovery of Art in Oneself trough Movement, Time, and Space" in *Impluse* ed., Marian Van Tuyl. San Fransisco: Publication, Inc.
- Lelyveld, Th. B.. 1931. *De Javaansche Dunskunst*. Amsterdam: can Holkema & Warebdorf Uitgevers.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival Inc.
- Murgiyanto, Sal. 1979. "Sekelumit Tentang Tontonan Wayang Orang" dalam *Sewindu Jaya Budaya* editor Soedarmadji dan Aji Damais. Jakarta: Jaya Budaya.
- _____. 1986, "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan*

Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari Penyunting Naskah FX.Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

_____. 2005. "Membaca Sardono: Penari-Penata Tari, Pejalan dan Pemikir Budaya" dalam *Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia: Rendra, Sardono W Kusuma, Stamer A. Syukur*, penyunting Tommy F. Awuy. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Prihatini, Nanik Sri dkk. 2007. *Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Pudjasworo, Bambang. 1982, "Studi Analisa Konsep Estetis dan Koreografis Tari Bedaya Lambangsari", Srikipri untuk Sarjana S-1 pada Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, p. 28.

RENSTRA Kemenparekraf.2012-2014.

Ricklefs, M.C .. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Terjemahan Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.

Said, R.M.. 1981. *Ringkasan Sejarah Wayang*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sedyawati, Edi. 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guidefor Teachers*, London: A & Black.

Soedarsono. 1986. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Penyunting FX. Sutopo Cokrohamijoyo, dkk. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 1990, *Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in the Court ofYogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutrisna,Slamet dkk. 2009. *Filsafat Wayang*. Jakarta. Penertbit Sena Wangi.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.

C. Sumber Internet

<https://www.facebook.com/notes/wiranto-partosudirdjo/etika-dan-simbolik-dibalik-wayang-kulit-S/216575917565/> diunduh tanggal 13 Juli 2018 pukul 23.52 WIB.

<https://www.boombastis.com/filosofi-pandawa-lima/81862> diunduh tanggal 13 Juli 2018 pukul 23.48 WIB.

<http://rnmahgurah.blogspot.com/2012/09/simbol-pandawa-dan-kurawa-di-tubuh.html> diunduh tanggal 14 Juli 2018 pukul 02.55 WIB.

<http://rumahgurah.blogspot.com/2012/09/simbol-pandawa-dan-kurawa-di-tubuh.html> diunduh tanggal 14 Juli 2018 pukul 02.55 WIB)

<https://www.google.co.id/search?q=foto+kurawa+wayang+orang&tbm=isch&tbo=u~source=univ&sa=X&ved=OahUKEwi3q7CTJcAhUTfH0KI--JUJrCvgQsAQIKA&biw=1247&bih=600#imgrc=8SwSLLWailHcyM:>)

<http://lilJstahuilmu.wordpress.com/2010/08/24/iringan-wayang-gaya-surakarta/> diunduh tanggal 17 Juli 2018 pukul 07.36 WIB

<https://www.google.co.id/search?g=relief+candi+sukuh&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=OahUKEwj2nMXE9vfbAhUSSX0KHwyJA5EQsAQIJg&biw=1247&bih=600#imgdii=QTEiiWaKduFzIM:&imgrc=lCSbEwARj3KBVM>.

<https://www.google.co.id/search?q=bima&tbrn=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwiGy6iTffbAhUHSX0KHajZB8gQsAQIrnwE&biw=1247&bih=600#imgrc=GnG2A9W75BEbM>.

<https://www.google.co.id/search?g=sketsa+tokoh+srikandi&tbrn=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=OahUKEwip453MgarcAhXHc94KHU5iBX8QsAQIKw&biw=1247&bih=600#imgrc=IOvaK.nFalbbrLM:>) diunduh tanggal 19 Juli 2018 pukul 17.30 WIB.

<https://www.google.co.id/search?q=srikandi+wayang+orang&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=OahUKEwjBiturKrcAhWILY8KHcICBMwQsAQIKw&biw=1247&bih=600#imgrc=lxZDFW8CRky8TM:>

<http://kisahklasikduniaku.blogspot.com/2016/10/pura-mangkunegaran.html> diunduh tanggal 29 Juni 2018 pukul 3.38 WIB.

<http://banaran.blogspot.com/2007/05/pendopo-agung-mangkunegaran.html> diunduh tanggal 24 Juli 2018 pukul 11.01 WIB.

<http://kisahklasikduniaku.blogspot.com/2016/10/pura-mangklmegaran.html>
diunduh tanggal 29 Juni 2018 pukul 3.38 WIB.

<https://www.google.co.id/search?q=pembagian+ruang+pendopo&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=OahUKEwi1wufU5qfcAhUMVHOKHT36BIEQsAQIWw&biw=1247&bih=600#imgrc=j cWGt6LbbdeEM:>

<https://www.google.co.id/search?q=pendopo+mangkunegaran&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=OahUKEwjZmPvfrqrcAhUMOo8KHYYzCXkQsAQIKa&biw=1247&bih=600#imgrc=YPEk5-FbdADQTM:>

<http://dunia-listrik.blogspot.com/2008/10/sejarah-listrik-nasional-dan.html>
diunduh tanggal 19 Juli 2018 pukul 21.06 WIB

https://www.google.co.id/search?q=pendopo+mangkunegaran&tbm=isch&tbo=u&source=tmiv&sa=X&ved=2ahUKEwi 1gbqNtKzcAh Wbdd4KHxDW ArQQsAR6B_AgGEAE&biw=1247&bih=600#imgrc=Eyx-anLUXNBCQM: diunduh
tanggal 20 Juli 2018 pukul 08,51 WIR

<https://sangnanang.com/2013/05/21/menikmati-mangkunegaran-performing-arts/>
diunduh tanggal 25 Juli 2018 pukul 10.55 WIB/